

LAPORAN ANALISIS KETERCUKUPAN SARANA DAN PRASARANA AKADEMIK

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Optimalisasi pemanfaatan aset dan fasilitas universitas merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung kelancaran Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seiring dengan perkembangan metode pembelajaran digital (hybrid/smart learning) dan tuntutan peningkatan output riset, Biro Aset dan Lingkungan memandang perlu untuk melakukan evaluasi periodik terhadap ketersediaan, luas, serta rasio kecukupan ruangan akademis di lingkungan universitas.

Laporan ini disusun berdasarkan rekonsiliasi data inventaris ruangan terbaru yang bersumber dari SIMSARPRAS

1.2 Tujuan Analisis

1. Mengidentifikasi total luasan dan jumlah unit Ruang Kelas, Laboratorium, Smart Class, serta Fasilitas Pendukung Riset di tingkat fakultas.
2. Menilai tingkat ketercukupan sarana prasarana tersebut berdasarkan standar luas per mahasiswa (SNDIKTI/Standar Internal UPI).
3. Memberikan rekomendasi strategis terkait pemanfaatan, redistribusi, atau rencana pengembangan fasilitas ke depan.

II. METODOLOGI & STANDAR ACUAN

Analisis ketercukupan didasarkan pada perbandingan antara luasan riil di lapangan (data SIMSARPRAS) dengan standar kebutuhan ruang berikut:

1. Ruang Kelas Teori : Standar ideal minimal $1,5 \text{ m}^2$ - $2,0 \text{ m}^2$ per mahasiswa.
2. Laboratorium / Studio: Standar ideal minimal $2,5 \text{ m}^2$ - $4,0 \text{ m}^2$ per mahasiswa (tergantung rumpun ilmu eksakta/sosio-humaniora).

3. Smart Class / Multimedia: Berbasis kapasitas teknologi interaktif, standar ruang minimal 2,0 m² per mahasiswa dengan interkoneksi multimedia.
4. Fasilitas Pendukung Riset: Ruang peneliti/laboratorium riset bersama (shared research facilities) untuk dosen dan mahasiswa tingkat akhir.

III. HASIL ANALISIS REKAPITULASI RUANGAN

3.1 Tabel Inventarisasi Luas Ruangan per Kategori

Nama	Total	Luas	Σ Mahasiswa	Ideal	Realisasi
Ruang Kuliah	256	12.177	46.048	1 m ² -1,5 m ² / mhs	2,64 m ² /mhs
Smartclass (Tipe A dan Tipe B)	287	15.645	46.048	2 m ² - 4 m ² / mhs	3,40 m ² /mhs
Laboratorium	494	39.789	46.048	2 m ² - 4 m ² / mhs	8,64 m ² /mhs
Fasilitas Pendukung Riset	38	2.061	46.048	1 m ² -1,5 m ² / mhs	0,45 m ² /mhs

3.2 Analisis Spasial per Kategori

A. Ruang Kuliah dan *Smartclass*

- a. Kondisi Eksisting: Berdasarkan data di SIMSARPRAS, total ruang kelas yang tercatat berjumlah 256 ruang, sedangkan untuk *smartclass* fasilitas lengkap (tipe A) sebanyak 31 ruang, dan *smartclass* fasilitas standar (Tipe B) berjumlah 256 ruang, sehingga total Ruang perkuliahan berjumlah 544 ruang.
- b. Analisis Ketercukupan: Apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa aktif pada jam puncak (peak hours), kapasitas ruang kelas saat ini dinilai Mengalami Bottleneck pada jam tertentu. Namun secara keseluruhan sudah mencukupi standar Beberapa ruangan memerlukan penataan ulang tata letak (layout) kursi untuk memaksimalkan kapasitas tampung.
- c. Distribusinya cukup merata di berbagai fakultas dan kampus daerah, dengan jumlah terbesar berada di:
 - FPBS (57 ruang)
 - FPIPS (53 ruang)
 - FIP (41 ruang)

- FPTI (37 ruang)
 - FPMIPA dan FPEB masing-masing sekitar 33 ruang.
 - Sisanya di Kampus Daerah dan Gedung PPG
- d. Dari sisi jumlah, ruang kuliah sudah sangat memadai untuk mendukung kegiatan perkuliahan reguler.
- e. Penyebaran antar fakultas relatif baik sehingga dapat mengakomodasi aktivitas belajar mengajar.

B. Laboratorium

- a. Kondisi Eksisting: Ketersediaan ruang laboratorium mencakup luasan sebesar 38.837 m².
- b. Analisis Ketercukupan : Untuk fakultas dengan rumpun eksakta, keolahragaan dan Seni, spesifikasi luas laboratorium sangat krusial. Perlu dipastikan apakah luasan ini telah mengakomodasi modul praktikum secara aman (safety margin minimal).
- c. Sebaran terbesar berada di:
- FPTI (92 laboratorium)
 - FPMIPA (45 laboratorium)
 - FIP (32 laboratorium)
 - SPS (32 laboratorium)
 - FK (22 laboratorium)
- d. Jumlah laboratorium cukup besar dan menunjukkan dukungan yang baik terhadap pembelajaran berbasis praktik.
- e. Fakultas berbasis sains dan teknologi memiliki fasilitas laboratorium yang jauh lebih banyak dibanding fakultas sosial-humaniora, sesuai karakteristik keilmuannya.

D. Fasilitas Pendukung Riset (Laboratorium Riset, Pusat Studi, Ruang Jurnal)

- a. Kondisi Eksisting : Area khusus riset mandiri bagi dosen dan mahasiswa pascasarjana tercatat seluas 2.061 m².
- b. Analisis Ketercukupan: Keterbatasan ruang riset sering kali tumpang tindih dengan laboratorium instruksional (praktikum reguler). Diperlukan pembatasan zonasi yang jelas agar aktivitas riset jangka panjang tidak mengganggu jadwal perkuliahan mingguan.

- c. Jumlah ruang penelitian masih relatif sedikit dibandingkan jumlah laboratorium maupun ruang kuliah.
- d. Untuk universitas yang berorientasi sebagai research university, penambahan ruang riset dan pusat penelitian lintas disiplin masih menjadi kebutuhan strategis.

IV. TEMUAN UTAMA & PERMASALAHAN DI LAPANGAN

Berdasarkan data SIMSARPRAS terupdate, ditemukan beberapa poin penting:

1. Ketimpangan Pemanfaatan (*Idling Space*) : Terdapat indikasi beberapa ruangan memiliki luasan besar namun utilitasnya rendah pada hari-hari tertentu.
2. Kebutuhan Standardisasi Smart Class: Sebagian ruang yang dikategorikan *Smart Class* belum didukung oleh luasan tata ruang akustik dan pencahayaan yang sesuai standar teknologi pembelajaran modern.
3. Pencatatan Aset Ruangan Pos-Demolisi/Renovasi:* Perlu dipastikan ruang-ruang pada gedung yang telah mengalami pembongkaran, peralihan fungsi, atau penataan ulang tim independen (seperti penilaian KJPP/Kemenkeu) telah sepenuhnya di-update ke dalam sistem interkoneksi SIMSARPRAS agar tidak terjadi selisih hitung luasan.

V. REKOMENDASI STRATEGIS

Untuk mengoptimalkan ketercukupan prasarana berdasarkan data SIMSARPRAS, diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. *Program Space Sharing* (Berbagi Ruang): Mengoptimalkan penggunaan ruang kelas secara lintas-prodi atau lintas-fakultas pada jam-jam longgar guna mengatasi kekurangan ruang kelas tanpa melakukan pembangunan fisik baru.
2. Akselerasi Konversi Ruang Reguler ke *Smart Class* : Memilih ruang kelas reguler dengan luasan di atas 50 m² untuk di-upgrade secara bertahap menjadi Smart Class dengan skema pengadaan siber-fisik terintegrasi.
3. Penyediaan *Shared Research Hub*: Menyediakan satu kawasan atau lantai khusus yang difungsikan sebagai laboratorium riset bersama yang dapat diakses oleh peneliti interdisipliner, guna efisiensi luasan bangunan.

4. Sinkronisasi Data Berkala:* Mewajibkan operator inventaris fakultas melakukan updating data ruangan setiap akhir semester, berkoordinasi dengan Bagian Inventaris dan Pelaporan serta Bagian Pemanfaatan Aset.

Secara umum, fasilitas pembelajaran di universitas ini cukup memadai, terutama dari sisi ketersediaan ruang kuliah (505 ruang) dan laboratorium (477 ruang) yang mendukung proses pembelajaran teori maupun praktik.

Namun demikian, terdapat dua aspek yang masih memerlukan penguatan, yaitu:

- Smart Class, yang jumlahnya masih sangat terbatas dibandingkan total ruang kuliah sehingga belum sepenuhnya mendukung transformasi pembelajaran digital.
- Ruang Research, yang jumlahnya relatif sedikit sehingga kapasitas untuk mendukung aktivitas penelitian, kolaborasi riset, dan pengembangan inovasi masih dapat ditingkatkan.